

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

RUMAH SINGGAH PENDERITA KANKER LEUKIMIA DI

YOGYAKARTA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang konsep perencanaan dan perancangan rumah singgah penderita kanker leukimia di Yogyakarta. Rumusan kajian ini merupakan hasil temuan dari analisis pada Bab V yang dirangkum untuk dijadikan dasar perencanaan dan perancangan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukimia di Yogyakarta.

6.1 Konsep Perencanaan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukimia

Pada konsep ini akan menjelaskan lebih rinci mengenai konsep fungsi, konsep tapak dan konsep ruang. Ketiga konsep ini menjadi faktor penting dalam mendukung pengolahan ujud rancangan yang akan dihasilkan. Konsep fungsi membahas tentang konsep pelaku kegiatan dan konsep laur kegiatan. Konsep ruang membahas tentang konsep ruang dan konsep organisasi membahas tentang organisasi ruang. Konsep tapak membahas tentang kesimpulan tapak secara keseluruhan.

6.1.1 Konsep Fungsi

6.1.1.1 Konsep Pelaku Kegiatan

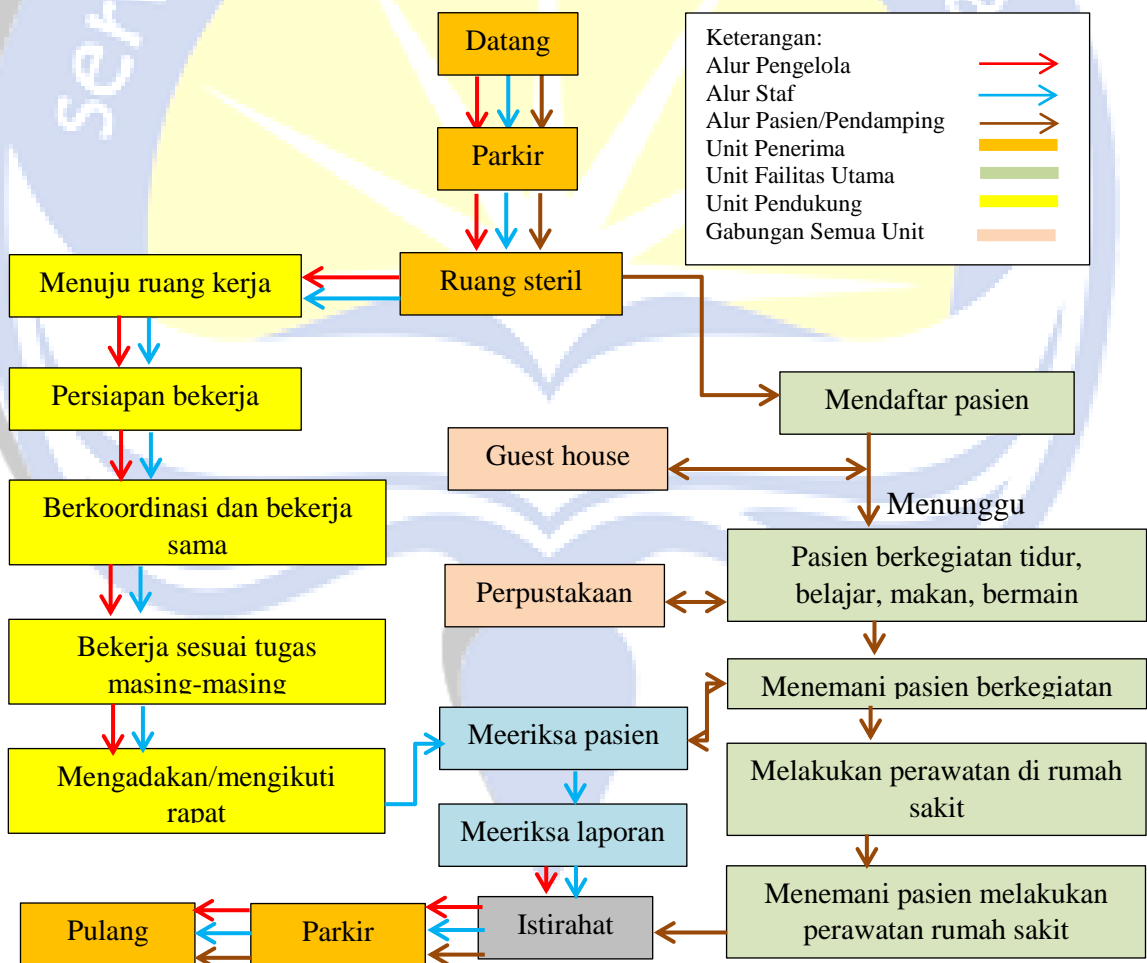
Konsep pelaku kegiatan yang direncanakan pada Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia terbagi menjadi 5 departemen, yaitu:

1. Pengelola
2. Staf Rumah Singgah
 - a. Koordinator staf
 - b. Staf operasional
 - c. Staf non-medis

- d. Staf medis
- 3. Pasien dan pendamping
- 4. Pengunjung
- 5. Pelaku pendukung seperti:
 - a. Pelatih Yoga
 - b. Guru ceramah
 - c. Voluntir

6.1.1.2 Konsep Alur Kegiatan

Konsep alur kegiatan yang direncanakan pada Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia mengacu pada 5 departemen pelaku kegiatan, dimana konsep alur kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6.1 Konsep Alur Kegiatan
 Sumber: Hasil Sintesis, 2017

6.1.2 Konsep Besaran Ruang

Berdasarkan lima departemen pelaku kegiatan pada konsep fungsi, maka pengelompokan ruang untuk Rumah Singgah Penderita Kanker Leukimia dikelompokkan menjadi enam departemen, yaitu:

1. Unit penerimaan
2. Unit pengelola
3. Unit penunjang non medis
4. Unit utama
5. Unit pendukung
6. Unit utilitas

Konsep besaran ruang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.1 Konsep Besaran Ruang

No	Unit Departemen	Kebutuhan Ruang	Jlh Ruang	Besaran Ruang (m ²)
1	Unit Penerimaan	Pos Satpam	2	14,4
		Parkir :	6	1767,7
		Ruang Steril	2	43,2
		Lobby	1	23,4
		Receptionis	2	15,6
		Ruang Tamu	1	7,8
	Unit Pengelola	Ruang Direktur	1	2,38
		Ruang Sekretaris	1	4,55
		Ruang Staf	1	50,05
		Ruang Rapat	1	31,2
3	Unit Non-medis	Ruang Konsultasi	1	5,4
		Ruang Dokter	1	1,8

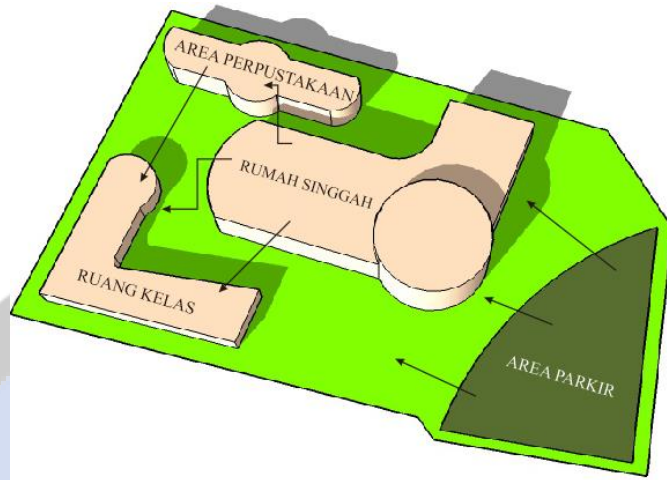
4	Unit Utama	Ruang Tidur	29	487,3
		Ruang Kelas	4	50,4
		Dapur	1	56,43
		Ruang Makan	1	85,02
		Ruang Rekreasi	1	91,56
		Ruang santai	1	148,24
		Ruang laundry	1	21,84
		Ruang Yoga	1	68,25
		Mushola	1	7,8
		Gudang	2	208
5	Unit Penunjang	Perpustakaan	1	258,82
		Ruang bermain outdoor	1	76,03
		Guest house	10	475,5
6	Unit Utilitas	Ruang trafo	1	34,5
		Ruang Genset	1	69
		Ruang Tando Air	1	115
		Ruang Panel	1	13,8
		Tangaa	1	37,5
		Lift	1	4,8

Sumber: Analisis Penulis, 2017

6.1.3 Konsep Sirkulasi

- Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi akan menawarkan variasi dan perubahan suasana. Rangkaian gerak yang dinamis dan terprogram akan menuju satu arahan yang menciptakan kontinuitas visual yang menjadi pengikat antar karakter ruang yang berbeda. Kemudahan pencapaian menjadi titik awal untuk menciptakan sistem sirkulasi berkelanjutan untuk mencapai kenyamanan pengunjung baik secara visual maupun spasial.

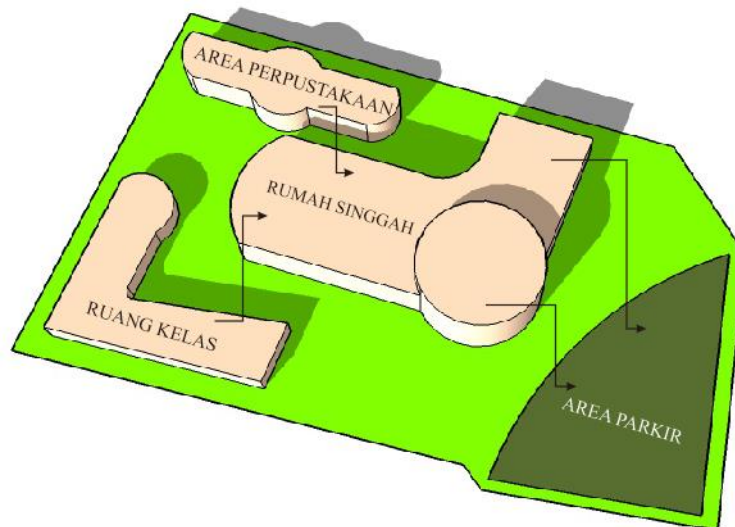


Gambar 6.2 Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Sumber: *Analisis Penulis, 2017*

- Konsep Sirkulasi Ruang Luar

Pencapaian ke dalam bangunan dipengaruhi oleh sirkulasi ruang sebagai pengarah pergerakan.



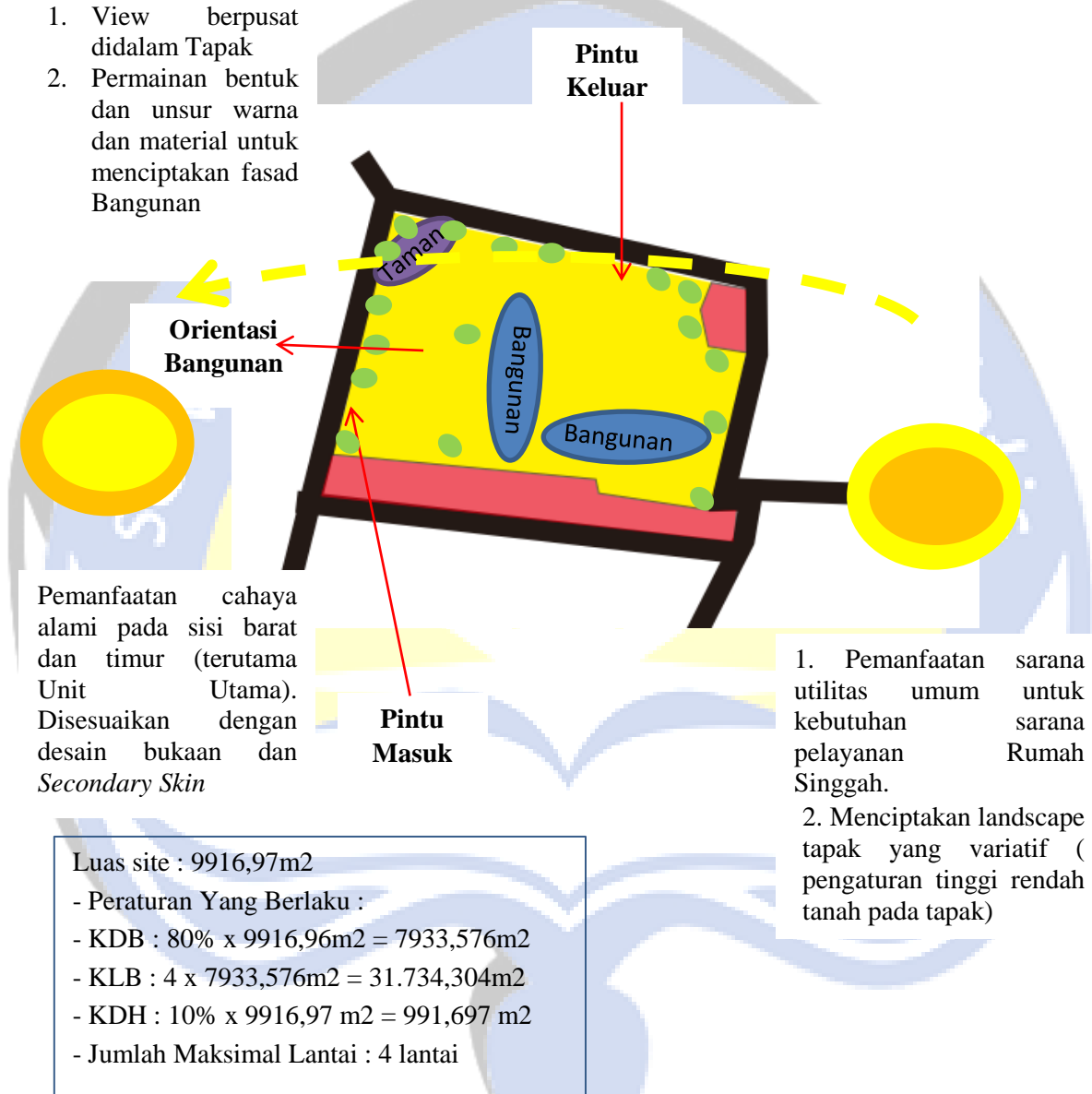
Gambar 6.3 Konsep Sirkulasi Ruang Luar

Sumber: *Analisis Penulis, 2017*

6.1.4 Konsep Tapak

Konsep tapak diharapkan menjadi solusi pemecahan masalah penataan ruang luar pada Rumah Singgah Penderita Kanker Leukimia.

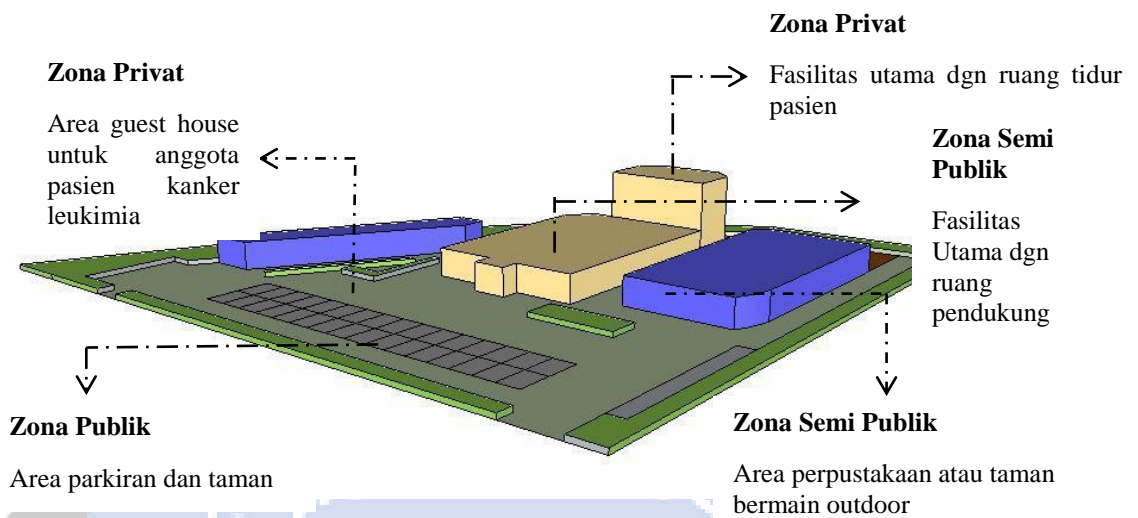
1. View berpusat didalam Tapak
2. Permainan bentuk dan unsur warna dan material untuk menciptakan fasad Bangunan



Gambar 6.4 Konsep Tapak

Sumber: Hasil Sintesis, 2017

Berdasarkan konsep diatas, maka dilakukan sintesa terkait konsep tatanan massa ruang luar sebagai berikut:

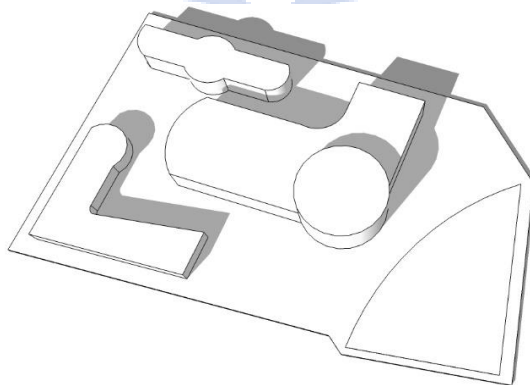


Gambar 6.5 Konsep Tatanan Massa

Sumber: Hasil Sintesa, 2017

6.1.5 Konsep Bentuk Massa

Bentukan massa merupakan pernyataan nyata dari karakter dan tema bangunan. Karakter yang akan ditimbulkan adalah karakter menyenangkan dan dinamis melalui bermacam – macam jenis segi empat yang disesuaikan dengan bentuk site.

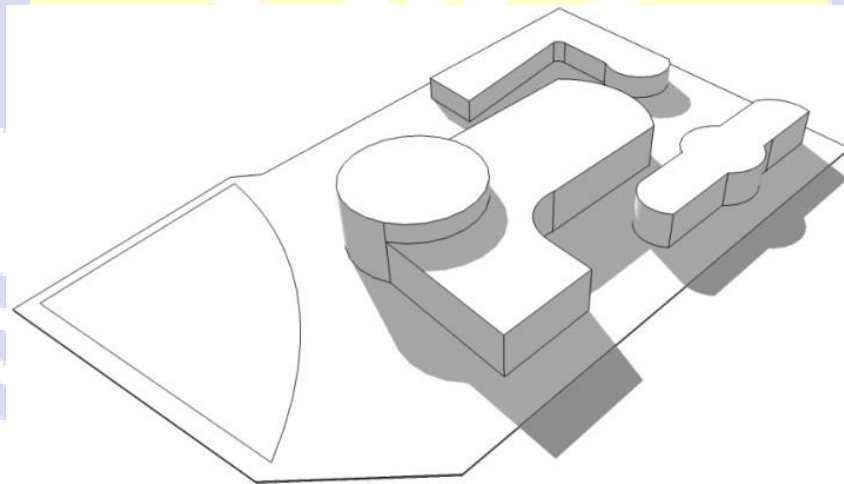


Gambar 6.6 Konsep Bentuk Massa

Sumber: Analisis Penulis, 2017

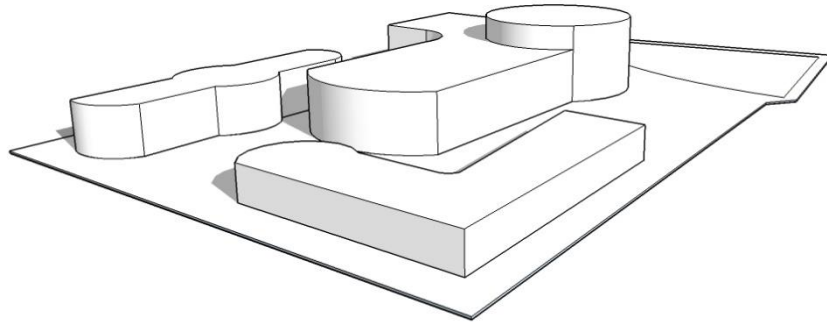
6.1.6 Konsep Fasade Bangunan

Kawasan ini terletak di jalan Gotong Royong yang merupakan jalan sekunder dari jalan utama A. Moh. Sangaji, Yogyakarta. Oleh karena itu fasade bangunan dirancang agar dapat menarik perhatian masyarakat yang melintasi jalan ini. Untuk memberikan kesan bahwa Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia maka fasade bangunan harus mencerminkan kesan “rumah tinggal dan higienis”, serta memberikan kaidah arsitektur organik yang ditepakan sebagai pendekatan arsitektur organik pada proyek ini. Penggunaan warna serta bahan bangunan menyesuaikan kaidah arsitektur organik yang tidak mencolok dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Ide dasar fasade yang akan digunakan yaitu mengikuti bentuk, garis dan kontur pada site, sehingga didapatkan gubahan awal yang berbentuk segi empat. Dari pertimbangan itulah berkembang menjadi beberapa bentukan dasar yaitu segitiga dan lengkung.



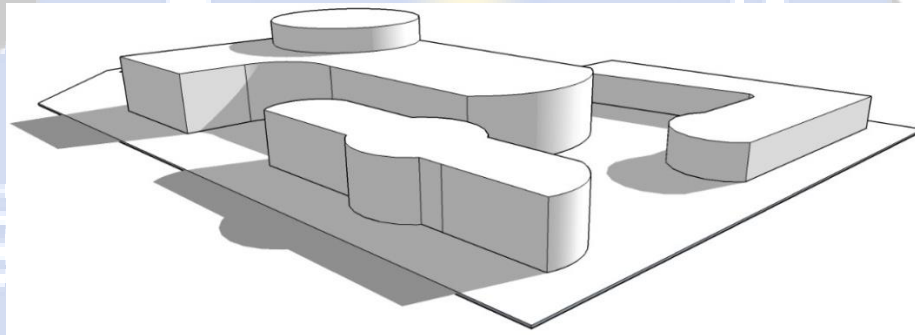
Gambar 6.7 Konsep Fasade 1

Sumber: Analisis Penulis, 2017



Gambar 6.8 Konsep Fasade 2

Sumber: Analisis Penulis, 2017



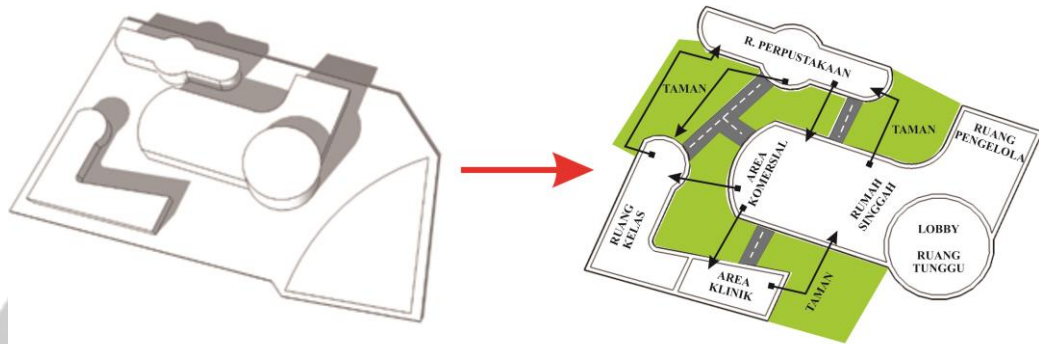
Gambar 6.9 Konsep Fasade 3

Sumber: Analisis Penulis, 2017

6.1.7 Konsep Perluangan

- Penzoningan
 - a. Zona Publik, merupakan area yang dapat dipergunakan untuk umum dan mempunyai tingkat akses yang paling terbuka dan mempunyai fleksibilitas ruang yang tinggi dengan tingkat batasan akses yang sangat rendah. Ruang yang diwadahi misalnya lobby, ruang tunggu, dan area taman.
 - b. Zona Semi Publik, merupakan zona yang dipergunakan untuk suatu jenis kegiatan tertentu dengan tujuan tertentu. Zona semi public masih dapat di akses namun telah mempunyai batasan tertentu baik berupa batasan visual maupun spasial. Misalnya, perpustakaan, ruang baca, dan ruang yoga dan lain lain.

- c. Zona Privat, merupakan area penempatan ruang dengan kebutuhan privasi tinggi dengan keterbatasan akses. Misalnya ruang klinik, ruang pengelola, komersial dan lain – lain.



Gambar 6.10 Konsep Zoning

Sumber: *Analisis Penulis, 2017*

6.2 Konsep Perencanaan Rumah Singgah Penderita Kanker Leukimia dengan Pendekatan “*Healing Environment*”

Konsep pendekatan yang diterapkan dalam perancangan mengacu pada pendekatan *healing environment* yang menekankan aspek visual, akustik, aroma dan tekstur. Secara visual pemilihan warna yang hangat dan alami didukung dengan penggunaan material alam yang dijaga keaslian warnanya memberi kesan apa adanya dan tidak dibuat-buat. Bentuk yang dipilih juga bentuk-bentuk yang lugas dan secara interior terukur agar tidak membuat pengguna perlu ‘berpikir’ atau ‘menginterpretasi’ terlalu keras.



Gambar 6.11 Skema Warna

Sumber: *Google.com*

Tabel 6.2 Penerapan Warna sesuai Ruang dan Suasana pada Rumah Singhah Penderita Kanker Leukimia

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Suasana yang Diinginkan	Warna yang Sesuai
Fasilitas utama	Rg. Tidur	Hangat, akrab dan nyaman	Putih, biru, cokelat
	Rg. Kelas	Hangat, akrab dan nyaman	Putih, biru, cokelat
	Dapur	Netral dan bersih	Putih, krem
	Rg. Makan	Hangat, santai dan sejuk	Krem, silly white
	Rg. Bersantai	Hangat, akrab, sejuk	putih, biru, cokelat
	Rg. Rekreasi		
	Rg. Laundry		
	Rg. Yoga		
	Gudang	Netral	Putih, krem
Pengelola	Rg. Direktur	Akrab, hangat	Terakota
	Rg. Sekretaris		
	Rg. Staf		
	Rg. Rapat		
	Pantry		
Penerima	Rg. Steril	Netral	Putih, krem
	Lobby		
	Resepsionis		
	Rg. Tamu		
Penunjang Pesrpustakaan	Rg. Steril	Netral	Putih, krem
	Resepsionis		
	Rg. Staf		
	Rg. Buku	Hangat, akrab	Terakta
	Rg. Baca	Hangat, akrab	Terakota, biru

			kebiruan
	Rg. Komputer	Bersih, netral	Putih, krem
	Rg. Telling story	Hangat, akrab, segar	Terakota, biru kebiruan
	Lavatory	Netral, bersih	Silky white
<i>Guest House</i>	Rg. Tidur	Hangat, akrab dan nyaman	Terakota, coklat
	Teras		
	Dapur	Netral, bersih	Putih, krem
Utilitas	Rg. Trafo	Netral	Putih, krem
	Rg. Genset		
	Rg. Tando Air		
	Rg. Panel		

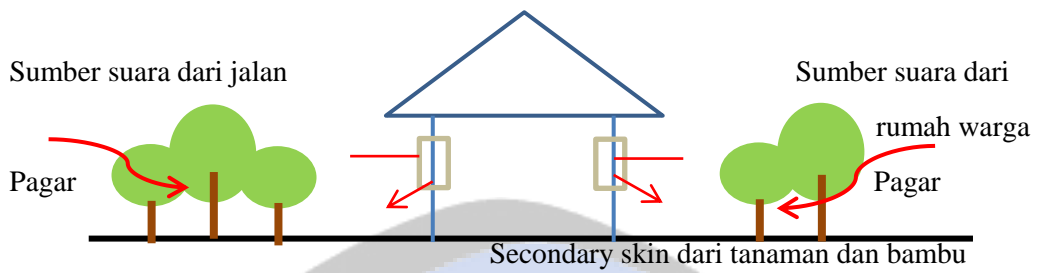
Sumber: Analisis Penulis, 2017

Dari segi akustik, memunculkan *background noise* yang tenang agar mengisi kekosongan ruang dan dapat membuat pasien dapat berkontemplasi. Pengaturan *zoning grouping* didasarkan pada pemilihan tingkat kebisingan suara. Segi tekstur, digunakan tekstur agar dapat menjadi penanda sekaligus variasi ruang untuk menambah pengalaman ruang yang dapat dirasakan oleh pengguna.



Gambar 6.12 Ragam Akustik yang dihadirkan

Google.com



Gambar 6.13 Skematik Desain Penanggulangan Kebisingan dari Luar

Sumber: Analisis Penulis, 2017

Orientasi ruangan dipusatkan pada taman yang berada di dalam dan di sekitar bangunan. Hal ini didasarkan pada sebuah penelitian yang mengatakan bahwa manusia yang sakit cenderung ingin merindukan berada di alam—pada rumput yang luas—dibanding berada di tempat lain.



Gambar 6.14 Sketsa dan Ruang Konsep

Sumber: Analisis Penulis, 2017

6.3 Konsep Perancangan Makro

6.3.1 Lokasi atau Site



Gambar 6.15 Lokasi *site* terpilih

Sumber: *Analisis Penulis, 2017*

Batas *Site* :

- | | |
|---------|-------------------------------------|
| Utara | : Perumahan Warga |
| Timur | : Perumahan Warga dan SDN Petinggen |
| Selatan | : Perumahan Warga Griya Petinggen |
| Barat | : Perumahan Warga |

6.4 Konsep Perancangan Mikro

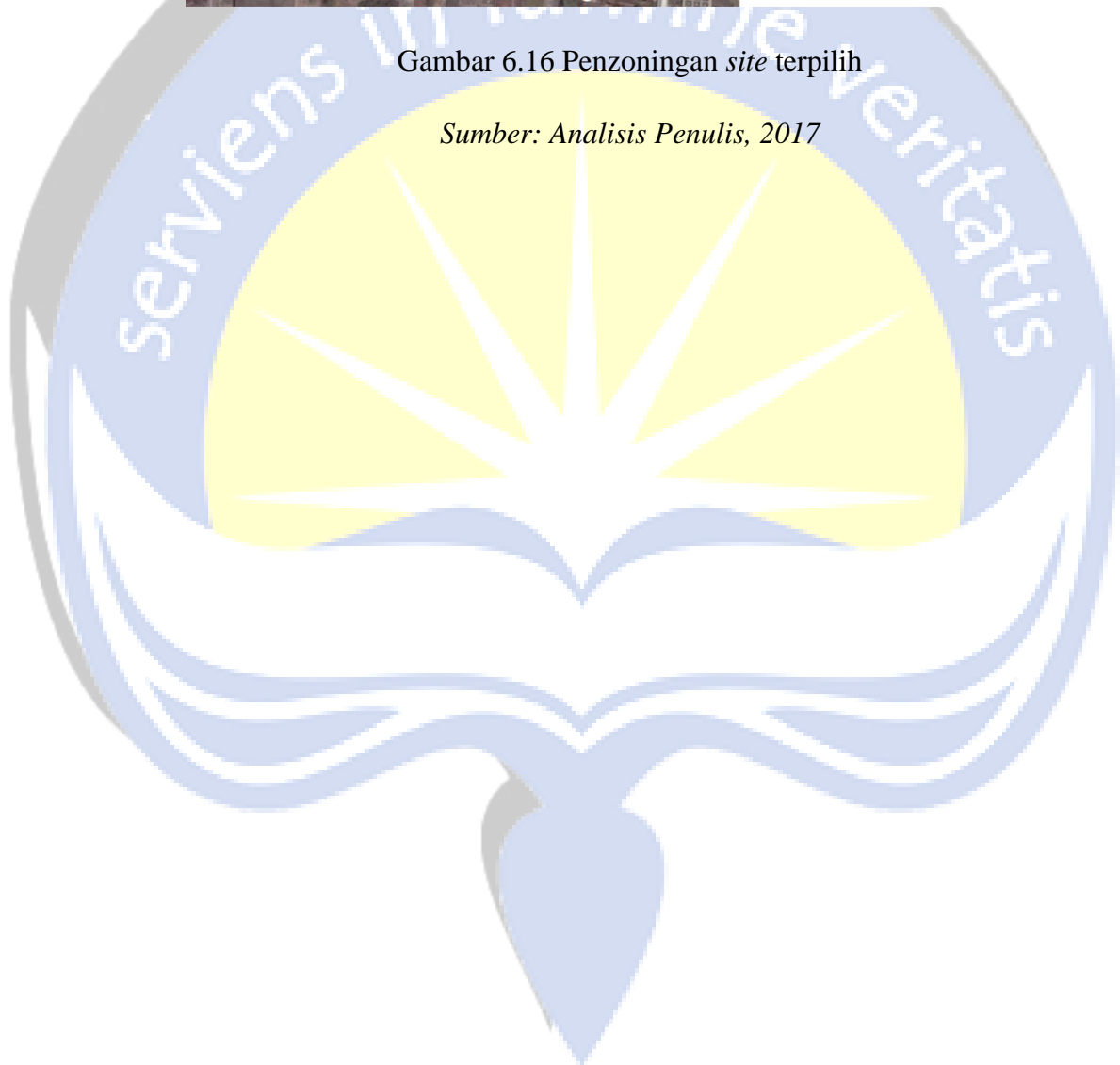
6.4.1 Penzoningan Site

Berdasarkan tingkat kebutuhan, yang di bagi secara horizontal ditujukan bagian site, sedangkan pembagian zoning secara vertikal ditujukan untuk bangunan rumah singgah.



Gambar 6.16 Penzoningan *site* terpilih

Sumber: Analisis Penulis, 2017



DAFTAR PUSTAKA

- pu.go.id.* (2016, 04 07). Retrieved from UU No 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan pemukiman: <http://www.pu.go.id/uploads/services/2011-11-29-12-28-45.pdf>
- Knecht, M. L. (2010). *Optimal Healing Environments. Healthy Communities by Design: Redlands and Loma Linda, CA.* Dipetik September 2, 2017, dari <http://proceedings.esri.com/library/userconf/healthy-communities10/pdfs/optimal-healing-environments.pdf>.
- Koschnitzki, K. (2011). *Healing Garden. EcoArt Landscape Architecture.* Retrieved September 25, 2017, from http://www.ecoartllc.com/files/Healing_Gardens_Eco_Art_LLC.pdf
- Lidyana, V., Alhamdani, M., & Pebrianto, V. (Desember 2013). *Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit.* Retrieved Agustus 18, 2017, from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtsuntan/article/view/4619>
- Marberry, S. O. (1995). *Innovations in Healthcare Design.* New York: Van Nostrand Reinhold.
- Montague, K. N. (2009). *Healing Environment: Enhancing Quality and Safety through Evidence-based Design.* Retrieved Agustus 27, 2017, from www.planetree.org
- Murphy, J. (2008). *The Healing Environments.* Retrieved September 3, 2017, from www.arch.ttu.edu.
- Pile, J. F. (1995). *Interior Design.* New York: Harry N. Abrams Inc.
- Schweitzer, M., Gilpin, L., & Frampton, S. (2004). *Healing Spaces: Elements of Environmental Design That Make an Impact on Health.* Retrieved September 14, 2017, from <http://web.a.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=0&sid=f6873d12-c5d2-4121-8d07-4ca836afd1ba%40sessionmgr4007>
- Vos, F. d. (2006). *Building a Model of Holistic Healing Environments for Children's Hospitals with Implication for the Design and Management of Children's Hospital.* Retrieved September 15, 2017, from <https://search.proquest.com/docview/305351975/previewPDF/508D1C0A1A374815PQ/1?accountid=44396>
- Yetti, A. E. (2017). *Kajian Konsep Healing Environment terhadap Psikologi Ruang Dalam Perencanaan Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit.* Retrieved September 29, 2017, from http://mmr.umy.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Aprodita-Emma-Yetti_Page-17-20-.pdf

LAMPIRAN

